

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Brigham & Ehrhardt (2017:53), manajemen keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan atas sumber daya keuangan perusahaan. Fokus utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan para pemegang saham. Ruang lingkup manajemen keuangan meliputi pengelolaan aset, liabilitas, ekuitas, dan pengelolaan risiko, serta keuntungan dalam aktivitas operasional dan investasi. Selain itu, manajemen keuangan juga berarti manajemen dana, yakni pengalokasian dalam bentuk usaha pengumpulan dana yang bertujuan untuk mengelola investasi secara efektif dan efisien (Mahfudnurnajamuddin, Budiandriani, Rosyadah, & Rahmah, 2025, 2).

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam praktik bisnis, manajer keuangan sering dihadapkan pada berbagai alternatif tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang umum adalah memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan, di mana setiap keputusan dinilai berdasarkan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan. Namun, pendekatan yang hanya berfokus pada profitabilitas memiliki kelemahan karena dapat mengabaikan faktor penting lain, seperti risiko keuangan; keberlanjutan usaha; dan orientasi jangka panjang. Oleh karena itu, perumusan tujuan manajemen keuangan

perlu dilakukan secara menyeluruh dan seimbang agar selaras dengan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang (Block, Hirt, & Danielsen, 2019, 13).

2. Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah proses menafsirkan informasi dari laporan keuangan, seperti laporan tahunan; guna membandingkan kinerja sebuah perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, serta mengevaluasi tren kondisi keuangannya dari waktu ke waktu. Analisis ini digunakan oleh manajer untuk mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti; oleh calon kreditor untuk menilai kelayakan pemberi pinjaman; dan oleh pemegang saham untuk memperkirakan pendapatan, dividen, dan arus kas bebas di masa mendatang (Brigham & Ehrhardt, 2017, 102).

a. Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan melibatkan evaluasi tiga karakteristik, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Kreditor jangka pendek, seperti bank; melihat dari kemampuan peminjam untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo. Likuiditas peminjam sangat penting dalam mengevaluasi keamanan sebuah peminjaman. Kreditor jangka panjang, misalnya pemegang obligasi; melihat ukuran profitabilitas dan solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu lama. Kreditor ini mempertimbangkan ukuran-ukuran, seperti jumlah utang dalam struktur modal perusahaan; dan kemampuannya untuk memenuhi pembayaran bunga. Demikian pula, pemegang saham, yang melihat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan

untuk menilai kemungkinan dividen dan potensi pertumbuhan saham (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2015, 784–793).

b. Laporan Keuangan Tahunan

Menurut Brigham & Houston (2019:64), laporan keuangan tahunan adalah laporan yang paling penting dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, memuat dua jenis informasi. Pertama, bagian verbal disajikan sebagai surat dari *chairperson*, laporan ini menggambarkan hasil operasi perusahaan selama setahun lalu dan membahas perkembangan baru yang dapat memengaruhi operasi di masa depan. Kedua, laporan ini menyediakan empat laporan keuangan dasar, antara lain:

- 1). *Balance sheet*: Laporan neraca ini menunjukkan aset apa yang dimiliki perusahaan dan siapa yang memiliki klaim atas aset tersebut.
- 2). *Income statement*: Laporan laba/rugi ini menunjukkan penjualan dan biaya perusahaan selama periode tertentu.
- 3). *Statement of cash flows*: Laporan arus kas ini menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan di awal tahun dan/atau akhir tahun, serta apa yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengurangi kasnya.
- 4). *Statement of stakeholders' equity*: Pernyataan ekuitas pemegang saham ini menunjukkan jumlah ekuitas yang dimiliki *stakeholder* pada awal tahun, bagian yang dapat meningkatkan atau mengurangi ekuitas, dan jumlah ekuitas pada akhir tahun.

c. Analisis Komparatif

Perbandingan dapat dilakukan berdasarkan beberapa dasar yang berbeda, tiga di antaranya:

- 1). *Intracompany basis*: Perbandingan dalam perusahaan sering kali berguna untuk mendeteksi perubahan dalam hubungan keuangan dan tren signifikan.
- 2). *Industry averages*: Perbandingan dengan rata-rata industri memberikan informasi tentang posisi relatif suatu perusahaan dalam industri tersebut.
- 3). *Intercompany basis*: Perbandingan dengan perusahaan lain memberikan wawasan tentang posisi kompetitif suatu perusahaan.

d. Metode Analisis Keuangan

Untuk mengevaluasi signifikansi data laporan, maka diperlukan alat analisis. Ada tiga alat analisis yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- 1). *Horizontal analysis*: Disebut juga *trend analysis*, untuk menilai serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.
- 2). *Vertical analysis*: Disebut juga *common-size analysis*, untuk menilai data laporan keuangan dengan menyatakan setiap bagian dalam laporan sebagai presentasi dari jumlah dasar.
- 3). *Ratio analysis*: Menggambarkan hubungan antarbagian tertentu dari data laporan keuangan secara matematis, apakah dalam bentuk persentase; tingkat bunga; ataupun perbandingan langsung.

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Wild *et al.* (2007:12), kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset operasional adalah untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Rose *et al.* (2019:58–72) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk membandingkan data laporan keuangan melalui

perhitungan rasio akuntansi. Rasio keuangan secara tradisional dikelompokkan menjadi lima kategori, diantaranya:

a. *Short-term Solvency or Liquidity Ratios*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan yang besar.

- 1). *Current ratio* atau rasio lancar: Kemampuan perusahaan untuk membayar *current liabilities* dengan menggunakan aset lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

- 2). *The quick or acid test ratio*: Kemampuan perusahaan untuk memenuhi *current liabilities* tanpa mengandalkan persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

- 3). Rasio likuiditas lainnya

a). *Cash ratio* = $\frac{\text{Cash}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$

b). *Net working capital to total assets* = $\frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$

c). *Interval measure* = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Average Daily Operating Costs}}$

b. *Long-term Solvency or Financial Leverage Ratios*

Rasio *leverage* ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- 1). *Total debt ratio* atau rasio total utang: Memperhitungkan semua utang yang jatuh tempo kepada para kreditor.

$$TDR = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

- 2). *Debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas: Mengukur proporsi utang terhadap total ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3). *Equity multiplier* atau satu plus DER: Mengukur total aset terhadap total ekuitas perusahaan.

$$EM = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

di mana,

$EM > 1$: Menunjukkan perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan utang, sehingga meningkatkan risiko solvabilitas.

$EM = 1$: Menunjukkan seluruh pembiayaan aset perusahaan berasal dari ekuitas tanpa melibatkan utang.

$EM < 1$: Menunjukkan perusahaan lebih sedikit menggunakan utang daripada ekuitas dalam pembiayaan asetnya.

- 4). Rasio *financial leverage* lainnya

$$a). \text{Long-term debt ratio} = \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Long-term Debt} + \text{Total Ekuitas}}$$

$$b). \text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

$$c). \text{Cash coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depre}}{\text{Interest}}$$

- c. *Asset Management or Turnover Ratios*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya.

- 1). *Total turnover* atau perputaran persediaan: Mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya selama periode tertentu.

$$\text{TDR} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

- 2). *Days' sales in inventory*: Mengukur berapa lama rata-rata barang berada dalam persediaan sebelum digunakan dalam operasional.

$$\text{DSI} = \frac{365 \text{ days}}{\text{ITO}}$$

- 3). *Receivables turnover* atau perputaran piutang: Mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari penjualan kredit.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Harian}}{\text{Piutang Usaha}}$$

- 4). *Days' sales in receivables*: Mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menerima pembayaran dari piutang usahanya setelah melakukan penjualan.

$$\text{DSR} = \frac{365 \text{ days}}{\text{RTO}}$$

- 5). *Net working capital turnover*: Mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{NWC Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- 6). *Fixed asset turnover*: Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap Rata - rata}}$$

- 7). *Total asset turnover*: Mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset totalnya untuk menghasilkan penjualan.

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Profitability Measures*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasional bisnisnya.

1). *Profit margin*: Mengukur laba bersih yang dihasilkan untuk setiap penjualan.

$$PM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2). *Return on assets*: Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3). *Return on equity*: Mengukur laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit ekuitas pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. *Analisis DuPont*

Menurut Brealey *et al.* (2020:758), metode analisis DuPont digunakan untuk menganalisis efek mana yang lebih dominan, dengan memecah pengembalian ekuitas atau ROE menjadi empat komponen utama, yaitu *leverage ratio*; *asset turnover*; *operating profit margin*; dan *debt burden*. Keempat komponen ini berkaitan erat dengan pengembalian atas aset, artinya *asset turnover* dan *operating profit margin* bergantung pada keterampilan produksi dan pemasaran

perusahaan; dan tidak terpengaruh oleh struktur pembiayaan. Sebaliknya, *leverage ratio* dan *debt burden* mencerminkan pada komposisi antara utang dan ekuitas.

Secara umum, *leverage* akan meningkatkan ROE apabila perusahaan berkinerja baik dan memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga pinjaman. Jika perusahaan menggunakan utang, maka *leverage ratio* akan melebihi satu karena total aset lebih besar dari ekuitas. Sedangkan, *debt burden* akan di bawah satu karena sebagian dari laba dialokasikan untuk membayar beban bunga.

ROE

= *Leverage Ratio* x *Asset Turnover* x *Operating Profit Margin* x *Debt Burden*

4. Teori *Signaling*

Menurut Ross (1977:28), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat mengomunikasikan kualitas internalnya kepada investor melalui berbagai keputusan keuangan, termasuk penggunaan rasio keuangan; yang memberikan informasi tentang profitabilitas dan prospek nilai pasar perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian (Variabel)	Hasil Penelitian
1.	<i>Financial Performance Analysis of Manufacturing Sectors in Bangladesh Using DuPont Model</i>	Saeeda Tajrian (2025)	Kuantitatif Deskriptif (return on equity, DuPont model, EBIT burden, asset turnover)	Temuan menunjukkan bahwa <i>asset turnover</i> dan <i>financial ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales Growth, dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	Putri Pangestika Anggraeni, Suyatmin Waskito Adi (2025)	Kuantitatif Deskriptif (current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, sales growth, net profit margin, return on equity)	Temuan menunjukkan bahwa CR dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan, CR, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap ROE.
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan	Nurfadilla Febriana, Nur'aini Yusuf (2025)	Kuantitatif Deskriptif (ukuran perusahaan, tingkat utang, biaya operasional, beban pajak penghasilan badan)	Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat utang berpengaruh signifikan, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan.
4.	Analisis <i>Operating Profit Margin</i> Perusahaan Infrastruktur di BEI Tahun 2021-2023	Rahayu Nisa'ul Jannah, Sri Suryaningsum (2025)	Kuantitatif Deskriptif (kinerja keuangan, operating profit margin)	Temuan menunjukkan bahwa OPM menjadi indikator utama dalam penilaian efisiensi dan daya saing perusahaan.
5.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> pada PT Waskita Karya	Melania Rinanda Putri, Nurwita (2025)	Kuantitatif Deskriptif (debt to equity ratio, current ratio, return on equity)	Temuan menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan, CR berpengaruh positif

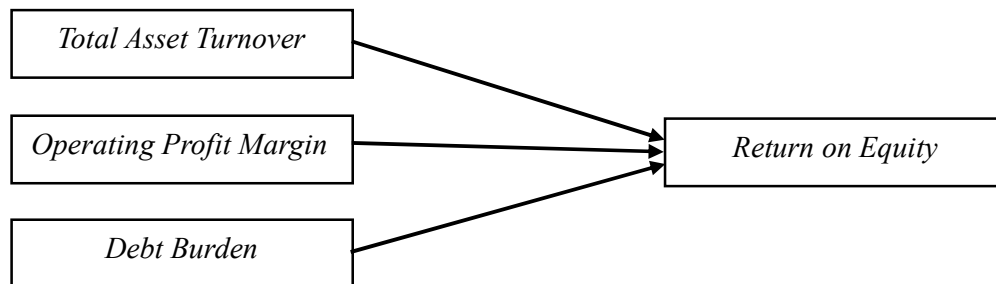
	Tbk Periode 2013-2023			dan signifikan, serta secara simultan DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
6.	<i>The Role of Debt Burden, Green Financing, and Energy Efficiency in Reducing Carbon Footprints in MINT & BRICS Economics: New Evidence from Panel QARDL Method</i>	Stepehn Obinozie Ogwu, Chukwuemeka Valentine Okolo, Busra Agan (2025)	Kuantitatif Deskriptif (debt burden, green finance, energy efficiency, electrification, environmental sustainability)	Temuan menunjukkan bahwa <i>green financing</i> dan <i>energy efficiency</i> terbukti menurunkan <i>environmental sustainability</i> , dalam jangka pendek <i>debt burden</i> dan <i>electrification</i> meningkatkan <i>environmental sustainability</i> , sedangkan dalam jangka panjang <i>debt burden</i> memiliki efek negatif terhadap <i>environmental sustainability</i> .
7.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan	Defia Oktaviana Nengtias, Amanda Oktaviani (2024)	Kuantitatif Deskriptif (current ratio, total assets turnover, net profit margin, return on equity)	Temuan menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROE.

	Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023			
8.	<i>The Influence of Investment Opportunity Set, Operating Profit Margin, and Cash Flow from Operating Activities on Return on Assets</i>	Isna Ardila, Monalisa Fatmasari Lubis (2024)	Kuantitatif Deskriptif (investment opportunity set, operating profit margin, cash flow from operating activities, return on assets)	Temuan menunjukkan bahwa IOS dan OPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CFFO tidak berpengaruh. Dan secara simultan, IOS, OPM, dan CFFO berpengaruh terhadap ROA.
9.	<i>Growing Debt Burden in Low- and Middle-Income Countries during COVID-19 may Constrain Health Financing</i>	Frederik Federspiel, Josephine Borghi, Melisa Martinez-Alvarez (2022)	Deskriptif (debt burden)	Temuan menunjukkan bahwa tingginya <i>debt burden</i> atau kewajiban pembayaran utang ini mengalirkan dana keluar anggaran pemerintah, yang dapat membatasi ruang fiskal dan menekan kemampuan negara dalam mengalokasikan pembiayaan untuk sektor-sektor esensial, khususnya kesehatan.

Sumber: Data dikutip oleh peneliti, Februari 2026; <https://scholar.google.com>

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini menjabarkan hubungan antara variabel independen, yaitu *Total Assets Turnover* (TAT); *Operating Profit Margin* (OPM); dan *Debt Burden* (DB) terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Adapun model hubungan antarvariabel tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis, antara lain:

1. TAT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
2. OPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
3. DB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.